

MODEL DETERMINASI AGRESIVITAS PAJAK: ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

BELLA PUTRIE NINDYAWAN¹

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: bella.putrie@polsri.ac.id

ARIF NADZIRUL HAQ E.²

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: arifnadzirulhaq@polsri.ac.id

ABSTRACT

Tax aggressiveness in Indonesia's banking industry has attracted growing attention amid the increasing demand for Environmental, Social, and Governance (ESG) implementation. This study aims to develop a determination model of tax aggressiveness in Indonesia's banking sector by integrating the ESG approach with firm characteristics such as profitability, firm size, and capital structure. The research employs panel data regression analysis using secondary data from banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that ESG and capital structure have no significant effect on tax aggressiveness, while firm size and profitability exert a positive influence on tax aggressiveness in Indonesian banking. The adjusted R-square value of 51.57% demonstrates the model's explanatory power in capturing variations in tax aggressiveness within the banking sector. These findings provide empirical contributions to the accounting and governance literature and serve as a basis for policy recommendations aimed at enhancing tax compliance and sustainability.

Keywords: Tax Aggressiveness, Bank, ESG, Firm Characteristics, Capital Structure, Firm Size

ABSTRAK

Agresivitas pajak pada industri perbankan Indonesia menjadi fokus perhatian di tengah tuntutan implementasi ESG yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan membangun model determinasi agresivitas pajak pada industri perbankan Indonesia dengan mengintegrasikan pendekatan ESG serta karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Metode penelitian menggunakan analisis regresi panel data terhadap data sekunder perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan Indonesia. Nilai *adjusted R-square* sebesar 51,57% menandakan kekuatan model dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak sektor perbankan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris pada literatur akuntansi dan tata kelola serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan keberlanjutan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Bank, ESG, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak menjadi topik penting dalam tata kelola perusahaan modern karena berimplikasi langsung terhadap penerimaan pajak negara dan citra etika korporasi. Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam stabilitas ekonomi nasional, sehingga setiap tindakan agresivitas pajak di sektor ini menjadi perhatian serius bagi regulator keuangan dan masyarakat luas (Florensia & Budiantoro, 2025). Praktik agresivitas pajak sering kali terjadi melalui strategi manajemen laba dan optimalisasi beban pajak yang legal secara formal, namun dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Putri et al., 2025). Fenomena ini semakin relevan mengingat sektor perbankan merupakan tulang punggung stabilitas ekonomi nasional dan sektor yang paling diawasi oleh otoritas keuangan.

Dalam konteks keberlanjutan, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menawarkan kerangka etik dan tanggungjawab yang menekankan pentingnya transparansi, integritas, serta akuntabilitas dalam operasi bisnis. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga dituntut untuk bertindak secara transparan dan akuntabel dalam pengungkapan informasi dan pengambilan keputusan bisnis (Surjono, 2022). Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa aktivitasnya sejalan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, sehingga mendorong peningkatan transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam pelaporan serta praktik bisnis (Deharlie & Aminah, 2024). Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik diharapkan menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih tinggi melalui praktik tata kelola yang

Nindyawan- Haq E, *Model Determinasi Agresivitas Pajak: ESG dan Karakteristik Perusahaan pada Industri Perbankan*

bertanggung jawab. Penelitian Jiang et al. (2024) menemukan bahwa ESG secara signifikan mengurangi penghindaran pajak, meski masih terdapat variasi hasil antar sektor dan negara. Krisna (2024) juga menemukan bahwa semakin tinggi skor ESG perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan mereka melakukan penghindaran pajak. Menurut Mayangsari (2024) ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Namun demikian, *financial distress* dapat meningkatkan agresivitas pajak bahkan pada perusahaan ber-ESG tinggi. Namun, efektivitas ESG dalam menekan agresivitas pajak sangat bergantung pada implementasi serta mekanisme audit perusahaan.

Di sisi lain, karakteristik perusahaan seperti struktur modal, ukuran, dan profitabilitas juga berpotensi memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Struktur modal dapat menentukan fleksibilitas finansial dalam memanfaatkan *tax shield* dari utang, ukuran perusahaan berkaitan dengan kapasitas sumber daya dan tekanan regulasi, sedangkan profitabilitas mencerminkan insentif untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Kombinasi faktor internal ini dapat menciptakan variasi perilaku pajak antarperusahaan dalam industri yang sama. Struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dimana semakin tinggi proporsi hutang dalam pendanaan perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021; Yuliana & Prastyatini, 2022). Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bersama-sama terbukti mempengaruhi variasi tingkat agresivitas pajak di sektor *consumer non-cyclical*. Leverage tinggi, skala operasi besar, dan profitabilitas baik berperan kolektif dalam membentuk perilaku pajak. Sedangkan menurut Adawiyah (2025), profitabilitas memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara intensitas modal dan ukuran perusahaan juga turut memengaruhi namun tidak selalu secara konsisten di semua sektor (Rahman, 2022).

Penelitian terdahulu umumnya hanya menganalisis salah satu aspek, baik ESG maupun karakteristik keuangan perusahaan, tanpa menciptakan model integratif yang menjelaskan hubungan keduanya terhadap agresivitas pajak. Adopsi ESG dalam sektor keuangan semakin diutamakan oleh regulator dan investor sebagai indikator tata kelola yang andal, sehingga memahami bagaimana ESG mempengaruhi agresivitas pajak memiliki implikasi praktis bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas perpajakan. Selain itu, studi empiris dalam konteks industri perbankan Indonesia masih terbatas, padahal sektor ini memiliki struktur bisnis dan regulasi unik yang dapat memengaruhi strategi perpajakan korporasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model determinasi agresivitas pajak yang mengintegrasikan ESG dan karakteristik perusahaan dalam kerangka analisis sektor perbankan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model determinasi agresivitas pajak yang menggabungkan variabel ESG, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan, yang belum pernah diuji secara spesifik pada industri perbankan Indonesia. Dengan demikian penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan sejauh mana ESG dan karakteristik perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak pada industri perbankan di Indonesia. Isu ini menjadi relevan mengingat beberapa studi dan pemberitaan menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia tidak sepenuhnya terlepas dari praktik penghindaran pajak. Salah satu kasus yang banyak disorot adalah kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terjadi pada Bank Central Asia Tbk. Kasus ini bermula dari keberatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak. Pihak BCA menganggap hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal yang mencapai Rp 6,78 triliun harus dikurangi Rp 5,77 triliun karena BCA telah melakukan transaksi pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (Kompas, 2014).

Kasus lain yang sering dikaitkan dengan agresivitas pajak di sektor perbankan adalah praktik penghindaran pajak yang melibatkan PT Bank Panin Indonesia Tbk pada tahun 2021, dimana bank tersebut tercatat memiliki pajak kurang bayar sekitar Rp1,3 triliun pada tahun 2016 dan diduga melakukan upaya pengurangan beban pajak melalui pemberian suap kepada oknum pejabat pajak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjawab sejauh mana ESG dan karakteristik perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap literatur perpajakan berkelanjutan serta memberikan masukan praktis bagi otoritas keuangan, pembuat kebijakan, dan investor untuk menilai integritas fiskal perusahaan perbankan di Indonesia.

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*) dalam sebuah perusahaan (Tambalean et al., 2018). Dalam teori ini, pemegang saham dan manajer memiliki keterkaitan, yaitu dalam menjaga kesejahteraan pemegang saham dan membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham, seperti membagikan keuntungan berupa dividen dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Pembagian dividen adalah bentuk umpan balik dari manajer perusahaan kepada pemegang saham, yang menunjukkan rasa percaya bahwa pemegang saham akan tetap membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Teori ini juga membahas perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Dalam teori ini, manajer perusahaan memiliki wewenang untuk membuat keputusan secara mandiri (Liviani et al., 2018). Jika manajer perusahaan membuat keputusan secara mandiri, hal ini bisa menyebabkan masalah agensi dengan pemegang saham, yang berdampak pada menurunnya kinerja serta nilai

perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018).

2.2 Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*)

Agresivitas pajak adalah cara yang digunakan oleh badan wajib pajak untuk menghemat uang dalam membayar kewajiban pajak kepada pemerintah (Maraya & Yendrawati, 2016). Agresivitas pajak bisa dilakukan secara sah atau tidak sah. Contoh agresivitas pajak yang sah adalah memanfaatkan aturan pajak yang masih samar atau belum jelas cara penerapannya (Hidayat, 2018). Perusahaan cenderung menggunakan cara yang agresif untuk mengurangi kewajibannya membayar pajak, bila mereka menemukan celah yang bisa dimanfaatkan secara sah maupun tidak sah. Hal ini bisa berdampak buruk bagi negara, karena bisa merugikan keuangan negara dan berpotensi mendapat sanksi atau denda (Tiaras & Wijaya, 2015). Alasan perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah karena pajak yang dikenakan terhadap mereka cukup berat, terutama jika dipadukan dengan pajak lainnya. Karena itu, mereka melakukan agresivitas pajak agar bisa mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan kepada negara.

Agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar melalui perencanaan atau pengelolaan pajak secara agresif, baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai agresivitas pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio pajak yang dibayar terhadap laba akuntansi perusahaan. Nilai ETR yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, karena perusahaan membayar pajak yang lebih kecil dari seharusnya (Wardhani & Muid, 2017). ETR yang mendekati nol atau jauh di bawah tarif pajak yang berlaku biasanya menunjukkan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak melalui berbagai strategi, seperti pengelolaan laba akuntansi atau penggunaan *tax shield* dari biaya bunga hutang. Oleh karena itu, ETR menjadi indikator penting dalam mengevaluasi seberapa agresif suatu perusahaan dalam mengelola kewajibannya (Kuriyah & Asyik, 2016; Indradi, 2018).

2.3 *Environmental, Social, and Governance*

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah seperangkat kriteria yang mengukur komitmen sebuah perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dan etis dalam tiga dimensi, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi semakin penting karena investor semakin menggunakannya untuk mengevaluasi investasi dengan mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan, membangun hubungan sosial yang baik, serta menerapkan tata kelola yang kuat dan transparan (*Corporate Governance Institute*, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan ESG tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi risiko dan menarik investasi, tetapi juga memperbaiki reputasi perusahaan serta mendukung praktik keberlanjutan (Sihotang et al., 2024).

Environmental, Social, and Governance (ESG) juga dipicu oleh tuntutan regulasi, tantangan global seperti perubahan iklim, serta keselarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan internasional seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Perusahaan yang menerapkan ESG secara serius menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta stabilitas jangka panjang bisnisnya (Athaya et al., 2025). Penelitian terus berkembang menegaskan keuntungan strategis dari integrasi prinsip ESG dalam operasi inti dan pengambilan keputusan perusahaan (Singhania et al., 2024).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen mampu mengelola perusahaan agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemilik. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas lebih besar. ROA yang tinggi memberi kesempatan lebih banyak bagi perusahaan untuk merencanakan dan mengelola kewajiban pajak secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan aturan yang berlaku (Erlina, 2021). Hubungan antara profitabilitas dan teori agensi dapat dijelaskan karena peran pemilik dan manajer dalam struktur perusahaan berbeda. Laba perusahaan selalu terkait dengan pajak, dimana semakin besar laba, semakin besar pajak yang harus dikeluarkan. Manajer yang memahami kondisi perusahaan bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk merancang strategi menghindari pajak (Febriyantri, 2022). Penelitian oleh Anggara & Desitama (2023) dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

2.5 Ukuran Perusahaan

Saat ukuran perusahaan semakin besar, upaya perusahaan untuk menghindari atau melakukan penghindaran pajak juga semakin besar (Wardani & Puspitasari, 2022). Perusahaan besar menggunakan sumber daya yang ada, seperti aset perusahaan, untuk meningkatkan kinerja agen. Agen yang mengelola operasional perusahaan bertugas meningkatkan ukuran perusahaan agar bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin agresif agen akan mengambil langkah dalam perpajakan agar bisa mengurangi beban pajak tanpa mengorbankan kinerja perusahaan (Supriadi, 2025). Hal ini sesuai dengan penelitian Magfira & Murtanto (2021) serta Latifah & Nugraha (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran

Nindyawan- Haq E, *Model Determinasi Agresivitas Pajak: ESG dan Karakteristik Perusahaan pada Industri Perbankan*

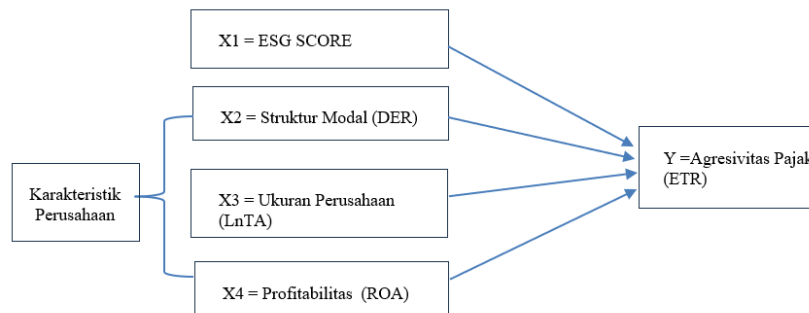
perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan perencanaan pajak guna menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR).

2.6 Struktur Modal

Struktur Modal yang umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan salah satu karakteristik penting dalam struktur keuangan perusahaan serta penentu dalam strategi penghindaran pajak (Wardhana, 2025). *Leverage* memberikan perusahaan peluang untuk memanfaatkan biaya bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih rendah dan beban pajak berkurang. Strategi ini dikenal dengan istilah *tax shield*, dimana perusahaan sengaja menggunakan utang untuk memperoleh penghematan pajak yang legal melalui regulasi perpajakan yang berlaku (Sembiring et al., 2025). Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Barli, 2018). Agresivitas pajak adalah usaha perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara-cara legal seperti optimalisasi utang maupun cara-cara yang rumit. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga lebih intensif mencari peluang *tax planning* melalui pengelolaan struktur modal, sehingga semakin efisien dalam membayar pajak (Sembiring et al., 2025).

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan perbankan di Indonesia. Pendekatan data panel dipilih karena mampu menggabungkan dimensi data *time series* dan *cross section*, sehingga memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dibanding model data lintas atau waktu saja. Model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan LM (Winarno, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari Oktober hingga November 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2022 hingga 2024. Subsektor perbankan dipilih karena Bank memiliki karakteristik tata kelola, transparansi dan regulasi yang lebih ketat dibandingkan sektor lain, sehingga menjadi model yang ideal untuk menguji pengaruh ESG dan karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak. Analisis pada industri perbankan akan menghasilkan temuan yang lebih representatif dan komprehensif dalam determinan agresivitas pajak berbasis ESG dan karakteristik perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan tahapan dimulai dari keseluruhan populasi perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025 sebanyak 47 perusahaan.

Selanjutnya, dilakukan penyaringan dengan mengeliminasi 6 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2022–2024, sehingga tidak memenuhi standar kelengkapan data panel untuk setiap variabel yang dianalisis. Setelah itu, 31 perusahaan lainnya dikeluarkan

karena tidak memiliki skor ESG yang tercatat pada periode penelitian, baik karena tidak mengungkapkan data ESG dalam laporan tahunan maupun karena data ESG tidak tersedia secara publik.

Dari proses seleksi tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 10 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh kriteria: terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap, serta memiliki data skor ESG yang tercatat selama 2022–2024. Dengan data panel selama 3 tahun, jumlah total observasi yang dianalisis adalah 30 (10 perusahaan x 3 tahun). Proses pemilihan ini memastikan kualitas dan konsistensi data dalam penelitian, sehingga hasil analisis regresi menjadi lebih akurat dan dapat mewakili fenomena yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan tersebut, data yang diperoleh dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan, yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2022-2024.	47
2	Dikurangi: Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan untuk periode 2022-2024	-6
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan atau tidak tersedia ESG skornya pada periode penelitian	-31
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		10
Jumlah observasi x 3 tahun		30

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel ini merupakan sebuah tabel yang disajikan dari hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Agresivitas Pajak (Tobins'Q)	ESG	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	21.30067	25.37467	5.058667	29.35367	2.895000
Maximum	29.84000	33.59000	13.56000	37.75000	11.43000
Minimum	17.97000	9.840000	0.300000	5.720000	0.140000
Std. Dev.	2.412022	4.855768	3.323987	8.846534	2.155584
Observation	30	30	30	30	30

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas hasil uji statistik deskriptif penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 data, pengamatan ini dilakukan pada 10 perusahaan dengan periode selama 3 tahun mulai dari 2022 sampai 2024.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan pemilihan Regresi data panel dibawah ini:

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan sebaiknya *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross section* F dan *chi square*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model* (Winarno, 2017).

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.911539	(9,16)	0.1237
Cross-section Chi-square	21.902317	9	0.0092

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji chow seperti yang ditampilkan pada tabel, nilai probabilitas (p) untuk *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0092 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *intercept* signifikan antar *cross-section*, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan lebih layak digunakan dibandingkan model CEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dalam analisis regresi data panel. Pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas (p) untuk *cross-section* random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* (Winarno,2017).

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.351772	4	0.9862

Sumber : *Output Eviews 12 diolah (2025)*.

Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini, nilai probabilitas (p) yang dihasilkan sebesar 0,9862, jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dianggap paling tepat untuk digunakan dalam pengolahan data panel pada analisis ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah sebuah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Tujuan utama dari uji LM adalah menguji keberadaan variansi komponen error acak (*random effect*) pada data panel. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ditemukan bukti yang cukup untuk memilih model *Random Effect Model* (REM), sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (Winarno, 2017).

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.141654 (0.1433)	1.493875 (0.2216)	3.635530 (0.0566)
Honda	1.463439 (0.0717)	-1.222242 (0.8892)	0.170552 (0.4323)
King-Wu	1.463439 (0.0717)	-1.222242 (0.8892)	-0.481547 (0.6849)
Standardized Honda	1.714849 (0.0432)	-1.006855 (0.8430)	-2.747796 (0.9970)
Standardized King-Wu	1.714849 (0.0432)	-1.006855 (0.8430)	-2.917350 (0.9982)

Sumber : *Output Eviews 12 diolah (2025)*.

Pada tabel hasil, seluruh nilai probabilitas untuk *Breusch-Pagan* (0.1433, 0.2216, 3.6355), *Honda* (0.0717, 0.8892, 0.4323), dan *King-Wu* (0.0717, 0.8892, 0.6849) memiliki nilai di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efek acak tidak signifikan dan CEM adalah model yang paling tepat digunakan pada data ini.

3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Asumsi Klasik

Pada model *common effect model* (CEM), uji asumsi klasik yang dilakukan hanyalah uji multikolinearitas dan heterokedastisitas, karena kedua uji tersebut dianggap paling relevan untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan OLS. Hal ini mengacu pada pernyataan Basuki dan Yuliadi (2015) yang menyebutkan bahwa tidak semua uji asumsi klasik OLS diwajibkan dalam model data panel, cukup dua uji tersebut.

1) Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

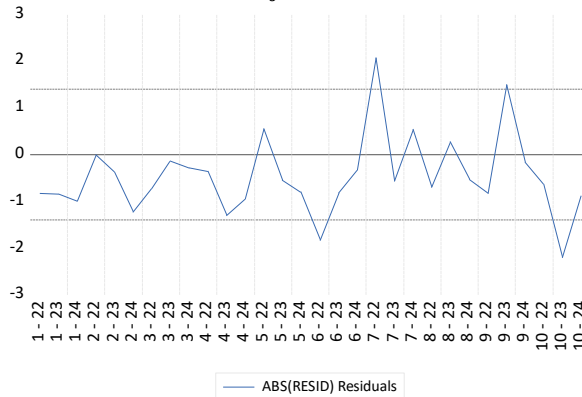
	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.183123	0.332994	0.103450
X2	0.183123	1.000000	0.399399	0.435367
X3	0.332994	0.399399	1.000000	0.278882
X4	0.103450	0.435367	0.278882	1.000000

Sumber : *Output Eviews 12 diolah (2025)*.

Koefisien Korelasi X1 dan X2 sebesar $0.183123 < 0.85$, X1 dan X3 $0.332994 < 0.85$, X1 dan X4 sebesar $0,103450 < 0.85$, X2 dan X3 sebesar $0.399399 < 0.85$, X2 dan X4 sebesar $0.435367 < 0.85$ dan X3 dan X4 sebesar $0.278882 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

2) Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Dari grafik residual dapat dilihat tidak ada yang melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

$$ETR = 6,952685 + 0,110130 * ESG + 0,060568 * DER - 0,127612 * LnTA - 0,030232 * ROA$$

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 6,952685 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen (ESG, DER, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas) bernilai nol, maka nilai rata-rata ETR adalah sebesar 6,952685. Nilai ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar model yang memberikan kontribusi positif terhadap ETR perusahaan.
2. ESG (*Environmental, Social, Governance*) sebesar 0,110130 artinya setiap peningkatan satu satuan dalam skor ESG, diperkirakan ETR meningkat sebesar 0,110130, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan pengaruh positif ESG terhadap ETR, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skor ESG lebih baik cenderung mengalami ETR yang lebih tinggi.
3. Struktur Modal (DER) sebesar 0.060568 artinya kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0.060568.
4. Ukuran Perusahaan (LnTA) sebesar -0,127612 artinya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ETR. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai ETR akan cenderung menurun sebesar 0,127612 satuan.
5. Profitabilitas (ROA) sebesar -0,030232 artinya Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR. Setiap kenaikan satu persen ROA akan menurunkan ETR sebesar 0,030232 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6 Uji Determinasi

R-squared	0.557915
Adjusted R-squared	0.515706
S.E. of regression	0.445887
Sum squared resid	4.970371
Log likelihood	-19.918427
F-statistic	137.15720
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,515706 atau 51,57%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ESG, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan sebesar 51,57%, sedangkan sisanya

yaitu 48,43% (100 – 51,57) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 4.7 Uji F

R-squared	0.557915
Adjusted R-squared	0.515706
S.E. of regression	0.445887
Sum squared resid	4.970371
Log likelihood	-19.918427
F-statistic	137.15720
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Nilai F hitung sebesar 137,15720 > F tabel yaitu 3,47804969 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel ESG, Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan perbankan di Indonesia.

c. Uji t

Tabel 4.8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.952685	0.491387	14.149102	0.0000
X1	0.110130	0.056964	1.933326	0.0646
X2	0.060568	0.109190	0.554703	0.5840
X3	-0.127612	0.047197	2.703795	0.0121
X4	-0.030232	0.001604	-18.838367	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Hasil uji t pada variabel ESG diperoleh nilai t hitung sebesar 1,933326 < t tabel yaitu 2,16036866 dan nilai sig. 0,0646 < 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel ESG tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan.
2. Hasil uji t pada variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar 0,554703 < t tabel yaitu 2,16036866 dan nilai sig. 0,5840 < 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan.
3. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,703795 > t tabel yaitu 2,16036866 dan nilai sig. 0,0121 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan.
4. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 18,8383 > t tabel yaitu 2,16036866 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan perbankan.

4.2 Pembahasan

Temuan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa komitmen ESG tidak secara langsung mendorong atau menghambat strategi pengelolaan pajak agresif, meskipun secara teoritis ESG seharusnya mempromosikan etika dan transparansi yang dapat mengurangi praktik penghindaran pajak (Silvera et al., 2024). Hal ini dapat dipahami dari konteks lokal dimana implementasi ESG masih dalam tahap adaptasi awal sejak mandat OJK tahun 2019 melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengambilan keputusan pajak. Faktor seperti regulasi perbankan yang ketat dari OJK dan prioritas profitabilitas cenderung lebih dominan dalam memengaruhi perilaku fiskal bank (Aulia et al. 2024). Skor ESG belum cukup kuat untuk mengubah insentif pajak agresif di tengah tekanan kompetitif sektor perbankan. Temuan ini konsisten dengan hasil empiris penelitian ini dan memiliki hasil yang berbeda dengan studi Silvera et al., (2024) yang menunjukkan ESG menekan praktik penghindaran pajak tidak etis melalui mekanisme *stewardship theory*, mengindikasikan adanya nuansa kontekstual di Indonesia dimana ESG berfungsi lebih sebagai pengelolaan risiko reputasi (untuk menarik investor *ESG-focused*) daripada pendorong kepatuhan pajak ketat sehingga bank tetap memanfaatkan celah legal seperti konsolidasi fiskal atau transfer pricing tanpa konflik dengan pelaporan *sustainability report*.

Temuan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan di Indonesia menggarisbawahi keterbatasan teori *tax shield* dalam konteks sektor yang diatur ketat. Temuan ini mencerminkan kebutuhan likuiditas operasional daripada strategi fiskal, sehingga tidak

mendorong peningkatan agresivitas pajak seperti di sektor manufaktur. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi pada bank swasta nasional BEI 2014-2016 yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena pengawasan ketat mengurangi insentif *leverage* berlebih (Putri, 2019) dan bertentangan dengan penelitian di sektor non-keuangan di mana DER positif signifikan melalui perlindungan pajak legal (Rombe et al., 2017).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu bank semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak sebagai upaya efisiensi beban pajak (Erlina, 2021). Fenomena ini dipicu oleh dorongan manajemen perusahaan untuk mempertahankan kinerja laba di tengah persaingan industri perbankan, sehingga strategi efisiensi biaya termasuk pengelolaan pajak menjadi instrumen penting (Wardhani & Muid, 2017). Perusahaan dengan ROA tinggi memiliki peluang dan kapasitas lebih besar dalam merancang pengelolaan pajak yang agresif, entah lewat *tax planning* legal maupun memanfaatkan regulasi yang masih belum pasti (Anggara Desitama, 2023 dan Maulana, 2020). Penelitian terdahulu semakin memperkuat temuan ini, Nurtanto & Wulandari (2024) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu pemicu utama *tax avoidance* pada sektor manufaktur. Studi lain juga menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin besar insentif manajemen untuk memaksimalkan laba bersih, salah satunya melalui strategi agresivitas pajak (Erlina, 2021). Namun, terdapat beberapa penelitian yang justru menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan antara profitabilitas dan agresivitas pajak, terutama ketika faktor lain seperti transparansi dan pengawasan lebih dominan. Meskipun demikian, konsensus utama di industri perbankan Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas adalah salah satu variabel penentu bagi manajemen saat merancang strategi efisiensi pajak (Wardhani & Muid, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, artinya semakin besar perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan strategi efisiensi pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, informasi, dan tenaga ahli yang mampu merancang strategi pengelolaan pajak secara optimal sehingga pembayaran pajak menjadi minimal (Wardani & Puspitasari, 2022). Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah peraturan, memperkuat perencanaan pajak, dan melakukan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, yang cenderung lebih sederhana dalam pelaporan dan pembayaran pajaknya (Wardani & Puspitasari, 2022). Keunggulan sumber daya yang dimiliki perusahaan besar memberi peluang lebih besar dalam mengimplementasikan strategi penghindaran beban pajak, baik *tax avoidance* yang legal maupun *tax aggressiveness* yang lebih kompleks. Penelitian Magfira & Murtanto (2021) memperjelas bahwa perusahaan besar cenderung lebih agresif melakukan efisiensi perpajakan, bahkan tanpa mengorbankan biaya kinerja dan operasional pokok perusahaan (Supriyadi, 2025). Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas anggaran, kemampuan bernegosiasi dengan otoritas pajak, dan akses pada konsultan serta teknologi pendukung perencanaan pajak yang lebih optimal dibanding perusahaan kecil. Maka perusahaan dengan skala besar tidak hanya mengambil langkah efisiensi pajak sebagai strategi mempertahankan keuntungan, tetapi juga sebagai upaya mengelola risiko dan menjaga daya saing jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel ESG dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu sebesar 51.57%, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan dominasi faktor karakteristik perusahaan seperti skala operasional dan kemampuan menghasilkan laba dalam strategi fiskal agresif di sektor perbankan Indonesia.

5.2 Saran

1. Perluas analisis ke sektor non-perbankan serta periode observasi lebih panjang untuk melihat stabilitas hubungan ESG dengan agresivitas pajak secara lintas waktu dan lintas sektor.
2. Mengembangkan model penelitian dengan melibatkan variabel eksternal seperti insentif pajak, tingkat pengawasan regulator, dan faktor tata kelola perusahaan di berbagai level, demi menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis data yang dapat diimplementasikan oleh otoritas perpajakan dan regulator industri keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, J., & Desitama, F. (2023). Pengaruh Pengungkapan CSR, CG, Profitabilitas, Leverage dan Size terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(1), 164-182.
- Athaya, N., Tamba, R., Safitri, T., Panjaitan, G., Manao, M., Armita, V. (2025). Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 342-351. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.385>

Nindyawan-Haq E, *Model Determinasi Agresivitas Pajak: ESG dan Karakteristik Perusahaan pada Industri Perbankan*

- Aulia, A., Fitriah, Y., Astuti, R. (2024). Analisis Hubungan Kelembagaan Antara Bank Sentral, Pemerintah dan Perbankan dalam Stabilitas Keuangan Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 325-333. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.276>
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh leverage dan firm size terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Basuki, A. T., & Yuliadi. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi (Eviews)*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka. Hal. 153.
- Deharlie, F., & Aminah. Disclosure of Sustainability Report Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 2(2), 647-665. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i2.224>
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan Csr Sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 1268-1279. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4523.24-39>
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128-141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Florensia, C., & Budiantoro, R. (2025). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 121-140. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1784>
- Hidayat, K. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 39-58.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Jiang, H., Hu, W., Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Krisna, P., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh ESG terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1-15.
- Kuriah, H., & Asyik, N. F. (2018). Effective Tax Rate dan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 2460-0585.
- Latifah, S., & Nugraha, E. (2023). Determinan yang mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-5*. <https://doi.org/10.32897/sobat.2023.5.0.3078>
- Liviani, S., Mahadwartha, P., Wijaya, L. (2018). Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kepemilikan Manajerial. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11(1), 102-120. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.191>
- Magfira, D., & Murtanto (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109-122. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Maraya, K., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(2), 1410-2420. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Napitupulu, R. B., et al. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (Edisi 1). Bekasi: Madenatera.
- Nurtanto, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 8(1), 734-746. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723>
- Putri, D.P., Defitri, Y.D., Efendi, R., Maharani, S., Nabilla, N., Aprilia, S., Ganda, A. (2025). Optimalisasi Tax Planning atas PPh: Tinjauan Literatur terhadap Praktik dan Regulasi Perpajakan di Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3).
- Putri, D. N., & Putri, V. R. (2019). Pengaruh Insentif Manajemen, Koneksi Politik, Struktur Modal dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Bank Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 01-18. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.304>
- Rombe, A., Rahardjo, H., Hartanto, S. (2017). Analisis Pengaruh Intensif Pajak terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 142-161.
- Sembiring, A., Purba, S., Sari, S., Napitupulu, S., Azzahra, A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 3 (2), 126-134.
- Sihotang, A., Sari, L., Nurhayati, P. (2024). Pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan: A systematic Literature Review, Scientific Repository, IPB University. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/155062>
- Silvera, D., Heriyani., & Sahara., (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>

Nindyawan- Haq E, *Model Determinasi Agresivitas Pajak: ESG dan Karakteristik Perusahaan pada Industri Perbankan*

- Singhania, M., Gupta, D. (2024). Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure on firm risk: A meta-analytical review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(4), 3573-3613. <https://doi.org/10.1002/csr.2725>
- Sintyawati, A., & Dewi, R. (2018). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.
- Supriadi, Adi. (2025). Mampukah Financial Performance Memoderasi Deferred Tax dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 650-661. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i2.1106>
- Surjono, Welly. (2022) Strengthening Transparency and Accountability as an Effort to Prevent Deviations in the Public and Private Sectors. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 861-873. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.942>
- Tambalean, F., Manossoh, H., Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEL. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 465-473.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak . *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Wardani, D., Puspitasari, D. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 89-94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Wardhani, R., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Wardhana, R., Anam, S., Inayah, N., Mulia, T., Budiharjo, R., Tjaraka, H. (2025). Financial Distress As a Mediator Between Capital Structure, Earnings Management, and Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi*, 29(3), 427-447. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v29i3.2893>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.